

**EDUKASI KESEHATAN PADA KADER POSYANDU DAN IBU BAYI DAN BALITA
DI WILAYAH PUSKESMAS TIRTOKOTA PEKALONGAN****Putri Andanawarih^{1*}, Ni'matul Ulya²**¹⁻²Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

Email Korespondensi: putriandanawarih@gmail.com

Disubmit: 07 Februari 2022

Diterima: 02 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.6102>**ABSTRAK**

Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, karena masih sering timbul dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB) dan disertai dengan kematian yang tinggi. Pencegahan penyakit diare yang benar dan efektif dapat dilakukan adalah dengan pemberian ASI (Air Susu Ibu), Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang tepat. Tujuan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang tepat dan tentang penyakit diare pada anak. Metode pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab materi pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) dan penyakit diare pada anak. Kader dan ibu yang telah mendapatkan edukasi diharapkan dapat menjadi penggerak pada masyarakat agar mampu mengatasi masalah gizi dan diare pada anak.

Kata Kunci : Posyandu, Diare, Makanan Pendamping ASI**ABSTRACT**

Posyandu is held to empower the community and provide convenience for the community to obtain basic health or basic social services to accelerate the reduction of maternal and infant mortality rates. Diarrhea is still a public health problem in developing countries such as Indonesia, because it often occurs in the form of Extraordinary Events (KLB) and is accompanied by high mortality. The correct and effective prevention of diarrheal disease that can be done is by giving breast milk, the right MP-ASI. The purpose of this activity is expected to increase knowledge about the provision of appropriate complementary feeding (MP ASI) and about diarrheal diseases in children. The method of implementing health education is through lectures, discussions, and questions and answers about the material for complementary feeding and diarrheal diseases in children. Cadres and mothers who have received education are expected to be a driving force in

the community to be able to overcome nutrition and diarrhea problems in children.

Keyword : *Posyandu, Diarrhea, Side dish of Breastfeeding*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat (Kemenkes, 2014). Pelayanan kesehatan diperlukan sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat. Pelayanan kesehatan berperan penting untuk menyediakan tempat atau sebagai sarana yang dapat mempermudah proses pemeriksaan atau pengobatan bagi masyarakat.

Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan. Posyandu diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2018, 2018). Posyandu juga diadakan untuk dapat mengetahui perkembangan kesehatan ibu hamil, ibu menyusui dan mengetahui perkembangan bayi, untuk mencegah adanya penyakit-penyakit yang bisa menyerang masyarakat, mencegah terjadinya gizi buruk, penyakit-penyakit yang sering menimpa bayi, juga anak-anak di bawah usia 6 tahun. Selain itu dengan adanya kegiatan posyandu ini, bisa dijadikan sebagai pencegahan dan mengurangi tingginya angka kematian bayi, angka kelahiran, dan angka kematian ibu.

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, karena masih sering timbul dalam bentuk Kejadian Luar Biasa (KLB) dan disertai dengan kematian yang tinggi. Diare lebih sering terjadi pada anak usia 2 tahun karena usus anak-anak sangat peka terutama pada tahun-tahun pertama dan kedua. Menurut Depkes RI, upaya kegiatan pencegahan penyakit diare yang benar dan efektif yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian ASI, MP-ASI yang tepat, penggunaan air bersih yang cukup, kebiasaan cuci tangan, membuang tinja bayi yang tepat dan pemberian imunisasi campak (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2019, 2019). Diare adalah penyebab utama kekurangan gizi pada anak-anak di bawah lima tahun dan penyakit diare ini menyebabkan malnutrisi mereka menjadi lebih buruk (WHO, 2017).

Pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) mulai diberikan pada anak usia 6 bulan, karena pada usia tersebut ASI saja tidak bisa mencukupi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak. Jika anak usia 6 - 12 bulan tidak memperoleh gizi tambahan dari makanan pendamping ASI (MP ASI) maka akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan kurang gizi. Oleh

karena itu untuk mengatasi kekurangan gizi diperlukan perbaikan pada kualitas dan kuantitas MP - ASI yang diberikan.

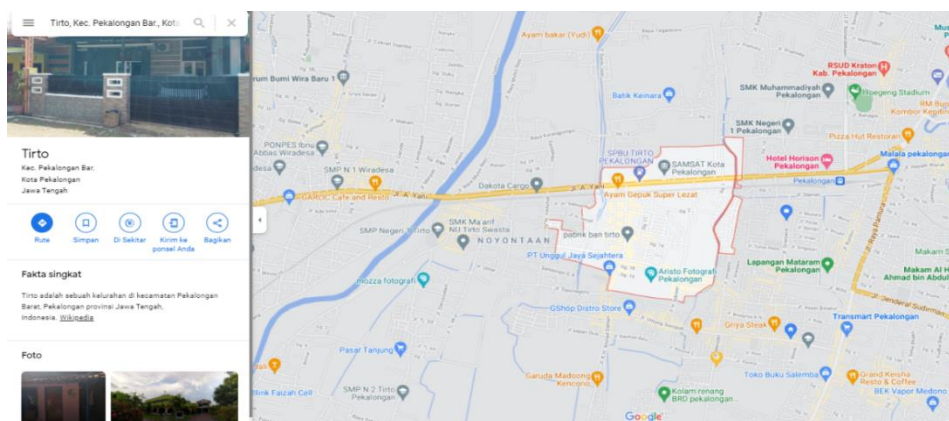
Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2018 menunjukkan bahwa balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 balita yang mengalami gizi buruk dan gizi kurang memiliki presentase (15%). Dampak yang disebabkan oleh gizi buruk tersebut akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2018, 2018). Hasil penelitian melaporkan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) yang benar sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) (Aprilia, 2019).

Masih kurangnya pengetahuan para ibu bayi dan balita mengenai pembuatan MP ASI dan penyakit diare pada anaknya sehingga perlu diberikan edukasi kepada para kader sebagai orang terdekat dengan masyarakat terutama para ibu bayi dan balita.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi/pengetahuan tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang tepat dan tentang penyakit diare pada anak sehingga diharapkan kader dan masyarakat dapat memberikan MP ASI dengan benar dan tepat.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Alasan kami memilih tempat kegiatan di wilayah Puskesmas Tirto masih ada bayi/balita serta anak yang menderita gizi kurang maupun buruk serta penyakit diare yang cukup tinggi (Pekalongan, 2020). Masih kurangnya pengetahuan para ibu bayi dan balita mengenai pembuatan MP ASI dan penyakit diare pada anaknya sehingga perlu diberikan edukasi kepada para kader sebagai orang terdekat dengan masyarakat terutama para ibu bayi dan balita. Dari permasalahan yang ada di Puskesmas Tirto tersebut, maka rumusan pertanyaan yang dapat diajukan adalah bagaimanakah pengetahuan kader posyandu dan ibu bayi balita tentang penyakit diare dan makanan pendamping (MP) ASI ?



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Makanan Pendamping ASI (MP ASI)

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Perlu pengenalan dalam pemberian MP-ASI secara bertahap baik dalam berupa bentuk dan jumlahnya yang disesuaikan dengan kemampuan bayi. Peranan MP-ASI sangat penting karena untuk memenuhi Kebutuhan gizi bayi tersebut. Tujuan pemberian MP-ASI adalah untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi secara terus menerus, dengan demikian makanan tambahan diberikan untuk mengisi kesenjangan antara kebutuhan nutrisi total pada anak dengan jumlah yang didapatkan dari ASI (Mufida, 2015).

b. Diare

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya secara fekal-oral (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2019, 2019). Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak-anak kurang dari 5 tahun (Claudine, 2019). Diare disebabkan oleh sejumlah organisme bakteri, virus dan parasit, yang sebagian besar disebarkan oleh air yang tercemar feces. Infeksi lebih sering terjadi ketika sanitasi yang buruk dan kebersihan air yang aman untuk minum, memasak dan membersihkan kurang memadai (WHO, 2017). Rotavirus dan *Escherichia coli* adalah dua agen etiologi paling umum dari penyebab diare. Strategi penanganan diare menurut Kemenkes RI (2019) yaitu dengan lima langkah tuntas diare (LINTAS DIARE) yang mencakup oralit formula baru, pemberian zink selama 10 hari, melanjutkan pemberian ASI dan makanan pemberian antibiotik selektif sesuai indikasi dan konseling ibu. Tatalaksana tersebut berhasil menurunkan angka kematian, namun belum bisa menurunkan angka diare (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia 2019, 2019). Komplikasi paling parah yang disebabkan oleh diare yaitu dehidrasi. Ketika mengalami diare air dan elektrolit hilang melalui tinja yang cair, muntah, keringat, urin dan pernapasan. Dehidrasi terjadi saat kehilangan cairan tidak segera diganti (WHO, 2017).

4. METODE

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dari kegiatan adalah perijinan ke Puskesmas Tirto Kota Pekalongan dan persiapan materi tentang Pemberian MP ASI yang tepat dan penyakit diare pada anak. Sebelumnya tim pelaksana melakukan kontrak waktu untuk pelaksanaan kegiatan dengan peserta kegiatan yaitu kader dan ibu bayi dan balita.

b. Tahap pelaksanaan

Acara ini diawali dengan pemberitahuan oleh Bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Tirto, dan pemberitahuan kepada para kadernya. Metode pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui ceramah, diskusi, dan

tanya jawab tentang materi pemberian MP ASI dan penyakit diare pada anak. Masyarakat antusias dalam kegiatan ini dengan banyak pertanyaan yang diajukan dan saling diskusi. Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu leaflet.

c. Evaluasi

i. Struktur

Peserta dalam kegiatan ini hadir sebanyak 32 orang yang terdiri dari 5 orang kader posyandu Bayi dan balita dan sebanyak 28 orang ibu bayi balita. Setting tempat mengikuti penataan posyandu di tempat pelaksanaan. Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi mengikuti bahasa lokal peserta yaitu dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dimaksudkan agar peserta dapat memahami materi edukasi yang diberikan.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan hari Jumat tanggal 7 Januari 2022 dimulai pukul 09.00 WIB sesuai dengan jadwal kegiatan posyandu Flamboyan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dan kader khususnya mengenai diare dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Flamboyan wilayah Puskesmas Tirto Kota Pekalongan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Januari 2022. Posyandu merupakan salahsatu bentuk usaha kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan oleh masyarakat secara bersama dalam upaya pelaksanaan pembangunan kesehatan(Nain, 2015). Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut : 1) pendaftaran peserta posyandu, 2) penimbangan berat badan, 3) pengukuran tinggi badan, 4) Pre test tentang diare dan MP ASI, 5) pemberian edukasi tentang pemberian MP ASI yang benar, 6) pemberian edukasi tentang penyakit diare pada anak, 7) Post test, 8) Pemberian kenang-kenangan.

Kegiatan ini diselenggarakan secara partisipatif yang artinya para ibu balita dan kader harus aktif sehingga diharapkan akan lebih efektif dalam mengubah perilaku ke arah yang lebih baik. Peserta diberikan edukasi tentang tanda gejala diare, penatalaksanaan diare pada anak dan diberikan *leaflet* berupa gambar cara mempersiapkan makanan pendamping ASI untuk bayi dan balita yaitu pembuatan nugget ayam sayur dan puding labu.

Hasil yang diperoleh kegiatan ini terdiri dari hasil pre test dan post test. Untuk nilai pre test, nilai tertinggi 74, nilai terendah 52 dengan nilai rata-rata pre testnya 67,47. Sedangkan untuk hasil post test, diperoleh nilai tertinggi 85, nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata 77,58. Dari hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita dan kader sebelum dan sesudah pemberian edukasi mengenai MP ASI dan diare. Dengan adanya pengetahuan yang lebih baik diharapkan ibu balita dapat menerapkannya di kehidupan seharinya. Selain itu, peran kader juga sangat penting dalam mengubah perilaku ibu balita. Hal ini sesuai dengan penelitian Nila Eriza Sativa

(2017) bahwa peran kader sangat penting karena kader merupakan penyelenggara utama dalam kegiatan posyandu.

Pengetahuan ibu tentang diare pada anak merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting dalam melaksanakan penanganan awal diare pada anak. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan terjadinya perubahan sikap tetapi mempunyai hubungan yang positif, yakni dengan peningkatan pengetahuan maka terjadinya perubahan sikap yang cepat (Notoatmodjo, 2012). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelaksana memanfaatkan beberapa alat dan bahan pendukung seperti leaflet, oralit, air matang gelas, sendok, serta gula dan garam sehingga diharapkan ibu balita dan kader lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Adanya informasi tersebut, memungkinkan pengetahuan ibu balita dan kader meningkat sehingga diharapkan ibu balita dengan anak penderita diare semakin memahami bagaimana cara melakukan penanganan diare anak sehingga dehidrasi anak akibat diare dapat dikurangi.

Media yang digunakan dalam penyuluhan MP-ASI yaitu berupa foto dan video pembuatan nugget ayam sayur dan pembuatan puding labu. Penyuluh mengharapkan materi yang diberikan menjadi pengetahuan baru meskipun belum dapat merubah sikap kader dan ibu balita, karena informasi yang diberikan saat penyuluhan berlangsung secara searah, sehingga tidak dapat terukur jumlah pesan atau informasi yang bisa dimengerti dan dipelajari. Kesempatan belajar yang diperoleh Ibu pada saat penyuluhan hanya sebentar dan sedikit, sehingga informasi yang diberikan hanya mampu diingat pada saat penyuluhan dan akan berkurang dalam beberapa hari (Gusti, 2011)



Gambar 2. Kegiatan Penimbangan Bayi dan Balita



Gambar 3. Pemberian Materi tentang diare dan MP-ASI

6. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan dan ibu bayi balita dibutuhkan dalam rangka upaya mengatasi permasalahan gizi pada anak dan penyakit diare pada anak.

Kader dan ibu yang telah mendapatkan edukasi diharapkan dapat menjadi penggerak pada masyarakat agar mampu mengatasi masalah gizi dan diare pada anak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Y. T. (2019). Efektifitas Kelas Edukasi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan* , 126-133.
- Claudine, U. (2019). Association Of Sociodemographic Factors With Diarrhea in Children Under 5 Years in Rwanda. *Youisei University* , 1-44.
- Gusti, d. (2011). Promo ASI Eksklusif memakai metode konseling dengan penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu menyusui. *Jurnal kesehatan masyarakat* , 4-9.
- Kemendes. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan .
- Kemendes. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemendes. (2014). *UU NO 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Kementerian, K. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Mufida, L. d. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk 6-24 bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agro industri* , 1646-1651.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pekalongan, P. K. (2020). *Profil Kesehatan Kota Pekalongan 2020*. Pekalongan: Pemerintah Kota Pekalongan.
- Posyandu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat* 2015 Yogyakarta Pustaka Pelajar
- WHO. (2017). *Monitoring Health for SDGs*. Geneva, Switzerland: WHO Document Production Services.